

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Wicaksono (2017:2) karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Semi (1984:2) sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang terjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya. Salah satu karya sastra adalah anime.

Anime adalah animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Dalam anime terdapat beberapa unsur intrinsik drama, seperti tokoh, alur, dan konflik. Unsur-unsur naskah drama terdiri atas plot atau kerangka cerita, penokohan atau perwatakan, dialog (percakapan), *setting*, tema, amanat, petunjuk teknis, dan drama sebagai interpretasi kehidupan (Waluyo, 2002:8-28). Dari pernyataan di atas anime bisa digolongkan sebagai drama dalam karya sastra.

Seperti karya sastra lainnya, anime juga memiliki tokoh untuk mendukung jalannya cerita. Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam cerita seperti dikatakan oleh Jones (Wicaksono 2017:174), penokohan adalah gambaran

yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Gambaran yang jelas tentang seseorang tokoh tidak terlepas dari kepribadiannya.

Endraswara (Minderop, 2010:2) menyatakan penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji secara lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan psikologi sastra, dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Aspek perwatakan pada tokoh dalam karya sastra dapat dikaji dengan psikologi kepribadian karena watak merupakan bagian dari kepribadian. Seperti pendapat Fromm (Dewi, 2007:62) yang menyatakan bahwa kepribadian terdiri dari watak dan karakter. Watak termasuk unsur yang tetap (tidak berubah), sementara karakter terbentuk dari pengaruh luar.

Salah satu teori kepribadian adalah teori kepribadian Carl Gustav Jung. Menurut Jung (Fatwikiningsih, 2020:43) dalam jiwa manusia terdapat dua alam yang berhubungan secara kompensatoris dan mempunyai fungsi penyesuaian. Dua alam tersebut yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tak sadar (ketidaksadaran). Menurut Jung (Pieter dkk, 2011:52) kesadaran memiliki dua komponen pokok, yaitu sikap jiwa dan fungsi jiwa yang masing-masing memiliki peranan penting dalam orientasi manusia dan dinamikanya. Sikap jiwa adalah arah dari energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya yang secara umum dikelompokkan menjadi *extrovert* dan *introvert*.

Berbeda dengan sikap jiwa, fungsi jiwa terdiri dari empat fungsi pokok yaitu, pikiran, perasaan, pengindra dan intuisi. Namun, hanya salah satu dari sikap jiwa dan fungsi jiwa dominan yang akan menentukan tipe kepribadian seseorang. Gabungan dari sikap jiwa dan fungsi jiwa dominan akan menghasilkan salah satu dari 8 tipe kepribadian manusia. 8 tipe kepribadian tersebut adalah *extrovert-pikiran*, *extrovert-perasaan*, *extrovert-pengindra*, *extrovert-intuisi*, *introvert-pikiran*, *introvert-perasaan*, *introvert-pengindra*, *introvert-intuisi*.

Bedasarkan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Jung penulis ingin meneliti tentang sikap jiwa, fungsi jiwa dan tipe kepribadian yang ada pada tokoh dalam anime. Pada penelitian ini penulis meneliti salah satu tokoh dalam anime *Hyouka* karya Yonezawa Honobu.

Anime *Hyouka* diangkat dari novel sukses karya Yonezawa Honobu yang memenangkan penghargaan *The Encouragement Prize in the 5th Kadokawa School Novel Prize (Kadokawa Gakuen Shousetsu Awards)* pada tahun 2001 untuk kategori *Young Mystery and Horror*. Yonezawa Honobu sendiri merupakan penulis cerita fiksi Jepang dengan aliran sastra kisah misteri yang cukup terkenal di Jepang dan memperoleh berbagai penghargaan untuk kisah-kisah misterinya. *Hyouka* merupakan judul volume pertama dari seri *Classic Literature Club* yang dipublikasikan mulai dari tahun 2001 sampai 2016. Kemudian, *Hyouka* menarik minat salah satu studio produksi anime terbesar di Jepang untuk mengangkat kisahnya ke versi anime. Anime ini diproduksi oleh Kyoto Animation yang disiarkan mulai dari 22 April 2012 sampai dengan 16 September 2012 sebanyak 22 episode.

Anime ini mengisahkan tokoh bernama Oreki Houtarou yang selalu menghemat energi. Dia memiliki *motto* hidup “Kalau tidak perlu dikerjakan, lebih baik tidak usah dikerjakan. Tetapi kalau harus dikerjakan, lakukan dengan praktis.” Kepribadian Oreki Houtarou digambarkan dengan sangat unik, yaitu pemalas namun sebetulnya pintar, pendiam, kalem, tidak suka keramaian dan jarang bersosialisasi. Oreki juga lebih banyak berbicara pada dirinya sendiri dan mengomentari orang-orang di sekitarnya di dalam hati dibanding mengobrol langsung dengan mereka. Berbeda dengan kebanyakan pemeran utama protagonis pada sebuah cerita yang biasanya digambarkan supel, keren, dan menonjol, Oreki sebagai pemeran utama pada cerita ini justru digambarkan sebaliknya. Berdasarkan keunikan inilah peneliti tertarik meneliti tokoh Oreki Houtarou.

Dengan menggunakan teori dari Carl Gustav Jung di atas, penelitian ini akan menganalisis sikap jiwa, fungsi jiwa tokoh Oreki Houtarou dan kemudian menentukan tipe kepribadiannya. Peneliti tertarik untuk menganalisis kepribadian Oreki Houtarou karena penggambaran dari Oreki dalam anime tersebut memiliki fungsi jiwa yang tidak pasti. Misalnya, pada dialog dalam episode 4, berikut:

折木	: あっこんなに調べてたのか少しは頭を使ってみるか
Oreki	: Ah. Dia menyelidiki sampai sejauh ini? Kurasa aku sedikit harus menggunakan kepalaku (Hyokka: Episode, 4: 17:33-18:32)

Potongan percakapan di atas menunjukkan Oreki ingin membantu Chitanda mencari kebenaran tentang Sekitani Jun karena Oreki peduli terhadap Chitanda. Kepedulian Oreki muncul setelah melihat usaha keras Chitanda mencari informasi

tentang Sekitani Jun. Pada situasi kali ini Oreki lebih mengedepankan kepeduliannya dalam membuat keputusan dibandingkan keuntungan.

Sementara pada dialog dalam episode 8 terdapat dialog antara Oreki dan Chitanda yang membuktikan fungsi jiwa pikiran milik Oreki, berikut:

千反田 : あっ そうでしたとにかく 折木さん!
折木 : ここで引き受けて—犯人が分からなかったらどうするんだ? 2年F組の先輩たちの前で土下座でもするのか? そこまでの責任は取れない

Chitanda : Pokoknya, ayo kita bantu mereka Oreki!
Oreki : Sekarang kamu bisa bilang begitu, tetapi bagaimana jika pelakunya tetap tidak ketemu? apa kamu akan berlutut dan meminta maaf kepada para *senpai* kelas 2-f? aku tidak mau bertindak sejauh itu.

(Hyouka: episode 8, 17:15-19:17)

Kutipan di atas menceritakan ketika Oreki menolak ajakan Chitanda untuk membantu Irisu senpai dari kelas 2-f. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Oreki berpikir secara logis sebelum membuat keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang ada jika gagal dan menekan perasaannya. Hal ini mendukung teori kepribadian Jung mengenai fungsi jiwa pikiran, bahwa individu berfungsi pikiran lebih menyukai keputusan yang secara logis masuk akal. Mereka membanggakan kemampuan untuk bersikap objektif dan analitis dalam proses pembuatan keputusan. Mereka membuat keputusan dengan menganalisis dan menimbang bukti, bahkan jika akhirnya harus membuat keputusan yang tidak menyenangkan. Adanya perbedaan fungsi jiwa yang muncul dari Oreki Houtarou membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana kepribadian Oreki Houtarou.

B. Fokus dan Subfokus

1. Fokus

Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis kepribadian Oreki Houtarou dalam anime *Hyokka* dengan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung.

2. Subfokus

Subfokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis sikap jiwa dan fungsi jiwa Oreki Houtarou dengan pendekatan psikologi sastra dan dengan menggunakan teori kepribadian Carl Gustav Jung
- b. Menganalisis tipe kepribadian Oreki Houtarou.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap jiwa dan fungsi jiwa tokoh Oreki Houtarou?
2. Bagaimana tipe kepribadian tokoh Oreki Houtarou?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat secara teoritis antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya wawasan peneliti mengenai teori yang terkait dengan tema penelitian.
2. Menambah wawasan bahwa ilmu sastra dapat dikorelasikan dengan

ilmu lain, salah satu contohnya, yaitu psikologi sastra.

3. Menambah wawasan mengenai teori kepribadian oleh Carl Gustav Jung

Selain manfaat teoritis, manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan menganalisis kepribadian dalam karya sastra
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan tentang kepribadian seseorang melalui tokoh Oreki Houtarou dalam anime *Hyouka*

